

The Correlation Between Students' Motivation And Learning Styles Towards Students' English Achievement In The State Polytechnic Of Lampung

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung

Yusep Windhu Ari Wibowo ¹⁾

¹⁾ *Staf Pengajar pada Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung*

Abstract

The objective of this research is to find out whether there are any correlations between students' motivation and learning styles toward their English achievement. motivation and learning styles have significant correlation toward their English achievement. Continuous learning styles of students with their motivation is a decisive performance improvement study English so that students will be more interested to deepen their knowledge. The material in this study is a questionnaire of learning styles, and motivation to know the students' learning styles and motivation. In addition, as the material to determine the English proficiency of students, this study uses 200 multiple choice questions of TOEIC (Test of English for International Communication). The research method uses a correlation which is one type of research designed to determine the degree of correlation between the dependent variable and the independent variables, both individually using simple linear regression and simultaneous multiple linear regression. Instruments of learning motivation and learning styles of students using a questionnaire with Likert scale, while for the English proficiency test results obtained from the result of test. The study was planned for 6 months April to September 2012 at the State Polytechnic of Lampung. 6 months used for the preparation, determine the sample, giving questionnaires, analyzing data, and seminars. The result of research and data analysis shows that there are closed positive correlation and significant between students' motivation and learning styles toward their English achievement

Key words : motivation, learning styles, achievement

Pendahuluan

Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia dianggap gagal. Hal ini tertuang dalam dalam pidato pengukuhan guru besar Professor Bambang Setiyadi di Universitas Lampung pada Nopember 2009 yang lalu. Kegagalan ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa, mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi menggunakan Bahasa Inggris baik untuk komunikasi maupun untuk kepentingan terapan lainnya (Alisjahbana, 2009).

Motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar Bahasa Inggris. Metode dan teknik mengajar yang digunakan juga berperan penting. Selain itu, masih ada faktor internal yang dianggap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang mempelajari bahasa asing yaitu gaya belajar (Wibowo, 2007). Gaya belajar adalah potensi yang

dimiliki seseorang karena dengan mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa, mahasiswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk berhasil.

Prestasi belajar atau hasil belajar dapat juga dijadikan sebagai indikator kemampuan belajar mahasiswa, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih kompleks. Tujuan akhir pembelajaran Bahasa Inggris adalah kemampuan mahasiswa menguasai aspek-aspek kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa dan hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

Kerangka Teoritis

Motivasi dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan berupa adanya perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan melalui kemampuan dalam menentukan tindakan yang hendak dicapai. Danim, (2004) menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti memberikan energi untuk bertingkah laku secara terarah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran mahasiswa, keberhasilan belajar mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Sering ditemukan mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi gagal dalam belajarnya

Berbagai penelitian terhadap bahasa asing atau bahasa kedua menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang belajar bahasa asing. Faktor pertama disebut faktor eksternal, sedangkan faktor kedua disebut faktor internal. Faktor internal adalah faktor pada diri mahasiswa sendiri. Ini mencakup bakat berbahasa Carrol (2006; 2009) menyatakan bahwa selain faktor di atas, masih ada faktor internal yang dianggap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang mempelajari bahasa asing, yaitu gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar adalah potensi dan preferensi atau kecenderungan yang dipakai seseorang dalam belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Ada hubungan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa
- H2 : Ada hubungan signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di i Laboratorium Bahasa Politeknik Negeri Lampung selama 6 bulan yaitu sejak bulan April sampai September 2012. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner gaya

belajar, dan motivasi belajar untuk mengetahui gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, instrumen untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa menggunakan 200 soal *Test of English for International Communication* (TOEIC) yang berbentuk *multiple choice* (pilihan jamak) dan mencakup dua keterampilan berbahasa, yaitu *listening* (mendengarkan), dan *reading* (membaca).

Terdapat 4 jenis soal *Listening Sections* yaitu:

Photographs : 10 pertanyaan

Question-Response : 30 pertanyaan

Short Conversations : 30 pertanyaan

Short Talks : 30 pertanyaan

Terdapat 3 jenis soal *Reading Sections* yaitu:

Incomplete Sentences : 40 pertanyaan

Text Completion : 12 pertanyaan

Reading Comprehension : 48 pertanyaan

Tes TOEIC dinilai dengan cara:

Kedua bagian *reading* (membaca) dan bagian *listening* (mendengarkan) memiliki rentang nilai antara 5 dan 495 poin, sehingga total nilai kedua bagian adalah dari 10 - 990. Skor mentah dari jawaban yang benar dikonversi ke nilai skala. ETS menjelaskan di bawah ini rincian Skor TOEIC untuk jenis ketrampilan bahasa *listening*/mendengarkan dan *reading*/membaca:

990-860 A level

Kemampuan untuk berkomunikasi tentang berbagai topik, baik pribadi dan profesional, dengan penutur asli. Kosakata, tata bahasa dan pengucapan yang cukup akurat dan mudah dipahami.

860-730 B level

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan sukses dalam berbagai situasi di mana orang yang memiliki skor di level ini memiliki keahlian tertentu. Kosakata, tata bahasa mungkin tidak selalu menjadi pilihan terbaik atau benar-benar akurat, namun bisa dipahami.

730-470 C level

Kemampuan untuk berkomunikasi tentang kegiatan sehari-hari dan berita harian, meskipun terbatas dalam bisnis-materi komunikasi. Kefasihan tidak cepat tapi bukan kendala utama.

470-220 D level

Kemampuan untuk berkomunikasi berada di tingkat terendah tentang kegiatan sehari-hari. Kefasihan lambat, perubahan percakapan mengalami kesulitan. Menggunakan struktur tata bahasa & kosakata yang sederhana.

220-10 E level

Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat terbatas.

Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1). Populasi penelitian

ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 Politeknik Negeri Lampung berjumlah 390 mahasiswa dari 13 program studi. Penentuan sampling sebesar 10%, sesuai dengan Arikunto (2006) bahwa apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Dengan demikian, ukuran sampel 39 mahasiswa dari populasi berjumlah 390 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5% diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dari masing-masing kelas.

Instrumen tentang motivasi belajar dan gaya belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dengan skala likert sedangkan untuk kemampuan Bahasa Inggris diperoleh dari hasil tes. Kemampuan Bahasa Inggris hanya mengambil kognitif yang berupa nilai atau angka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan seperti di bawah ini.

1. Pengumpulan data kemampuan Bahasa Inggris, diperoleh melalui TOEIC test yang mencakup dua keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening*), dan membaca (*reading*).
2. Pengumpulan data motivasi belajar dan gaya belajar diperoleh dengan menyebarkan instrumen kuesioner dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Arti dari pernyataan pada instrumen sikap terhadap pelajaran, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), Arti dari pernyataan pada instrumen motivasi belajar adalah sudah dimodifikasi

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sehingga dapat menggambarkan karakteristik penyebaran nilai atau skor, dilanjutkan dengan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan program SPSS Versi 16.00, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan Two Ways Anova (analisa dua jalur) dengan taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$.

Hasil Dan Pembahasan

Gaya Belajar

Kuesioner gaya belajar menggunakan Yufrizal (2000; 2007;2008) yang membedakan empat gaya belajar yaitu gaya belajar komunikatif, konkret, analitis, dan orientasi petunjuk. Alternatif jawaban meliputi: Sangat Setuju bobot nilai 4, Setuju bobot nilai 3, Tidak Setuju bobot nilai 2, Sangat Tidak Setuju bobot nilai 1.

Semua populasi sejumlah 390 mahasiswa semester dua dari 13 program studi telah diberikan kuesioner tentang gaya belajar, kemudian dari hasil kuesioner diketahui bahwa 22,31% mahasiswa memiliki gaya belajar komunikatif, 30,2% mahasiswa memiliki gaya belajar konkret, 28,5% mahasiswa memiliki gaya belajar analitis dan 18,89% mahasiswa memiliki gaya belajar orientasi petunjuk.

Deskripsi hasil penelitian diperoleh melalui instrumen dan tes. Data skor kemampuan Bahasa Inggris diperoleh melalui tes TOEIC mahasiswa semester 2, sedangkan skor Motivasi Belajar diperoleh dari masing-masing instrumen yang telah disebarakan kepada 39 mahasiswa sebagai sampel penelitian (Tabel 1).

Tabel. 1. Statistik deskriptif hasil penelitian

| Variabel | Sebaran Data | | | | | |
|--------------------|--------------|----------|---------|-------|---------|-----------------|
| | Rata-rata | Maksimal | Minimal | Modus | median | Standar deviasi |
| K_Gaya Belajar | 100,152 | 135 | 64 | 116 | 102 | 18,922 |
| K_Motivasi | 110,949 | 152 | 69 | 94 | 111,667 | 22,156 |
| N_TOIEC | 61,779 | 95 | 27,5 | 55 | 62,5 | 17,81 |
| Valid N (listwise) | 39 | | | | | |

Berdasarkan data di atas bahwa dari masing-masing instrumen memiliki skor yang cenderung normal karena letak rata-rata, modus dan median cenderung berdekatan atau tidak terlalu jauh. Secara umum berdasarkan tabel frekuensi rata-rata kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa memperoleh skor rata-rata 61,779 (Tabel 1) dengan penyebaran data mahasiswa yang berada di bawah rata-rata 38,983% (15 mahasiswa) berada dalam kelompok rendah, sedangkan mahasiswa yang berada pada kelas rata-rata 18,644% (7 mahasiswa) berada dalam kelompok sedang, dan skor di atas rata-rata 42,373 % (17 mahasiswa) tergolong dalam kelompok tinggi.

Motivasi Belajar terlihat bahwa skor di bawah rata-rata 37,288% (15 mahasiswa) berada pada kelompok motivasi rendah, sedangkan mahasiswa yang berada pada kelas rata-rata 18,644% atau (7 mahasiswa) berada dalam kelompok sedang, dan skor di atas rata-rata 44,068% (17 mahasiswa) tergolong dalam motivasi tinggi. Sebagian besar mahasiswa berada pada posisi kelompok di atas kelas rata-rata karena secara persentase cukup tinggi yaitu 44,068%. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa cenderung sudah tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F normalitas menggunakan uji Laven't Tes dengan menggunakan Piranti Lunak SPSS Versi 16. Kriteria uji untuk menentukan apakah kelompok data memiliki varian yang sama (homogen) adalah

1. Jika nilai signifikansi hasil analisis Leven't Tes $> 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data penelitian adalah homogen
2. Jika nilai signifikansi hasil analisis Leven't Tes $< 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tidak homogen

Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *sig.* 0,872. Nilai *sig.* ini ternyata $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kelompok data penelitian adalah homogen.

Hasil analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan tingkat hubungannya bila di konsultasikan kriteria keberartian koefisien nilai *r* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Koefisien hubungan gaya belajar mahasiswa (X1) , dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Bahasa Inggris (Y)

| Correlations | | K_GB | K_Mot | N_TOIEC |
|---------------------|--|------------|-----------|-------------|
| K_GB | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | .364* | .771** |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | .023 | .000 |
| | <i>Sum of Squares and Cross-products</i> | 360428.974 | 37897.821 | 905964.744 |
| | <i>Covariance</i> | 9484.973 | 997.311 | 23841.177 |
| | <i>N</i> | 39 | 39 | 39 |
| K_Mot | <i>Pearson Correlation</i> | .364* | 1 | .265 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .023 | | .003 |
| | <i>Sum of Squares and Cross-products</i> | 37897.821 | 30025.744 | 89908.205 |
| | <i>Covariance</i> | 997.311 | 790.151 | 2366.005 |
| | <i>N</i> | 39 | 39 | 39 |
| N_TOIEC | <i>Pearson Correlation</i> | .771** | .265 | 1 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .000 | .103 | |
| | <i>Sum of Squares and Cross-products</i> | 905964.744 | 89908.205 | 3827647.436 |
| | <i>Covariance</i> | 23841.177 | 2366.005 | 100727.564 |
| | <i>N</i> | 39 | 39 | 39 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi Bahasa Inggris, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,771. Bila dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang kuat atau jika dihubungkan dengan hipotesis berada dalam katagori erat. Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa ada hubungan antara Motivasi Belajar yang barasal dari dalam dirinya dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,265. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ditemukan ada hubungan positif, erat dan signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi Bahasa Inggris dengan ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,771, yang artinya semakin banyak mahasiswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dipergunakan, maka semakin tinggi prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

Dilihat dari koefisien korelasi bahwa motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0.265. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang dominan dibandingkan faktor lain karena motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dari dalam dirinya akan mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lain seperti sikap dan faktor pendukung lain seperti pemanfaatan sumber belajar. Secara rata-rata kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa tergolong cukup diantaranya dengan melihat hasil tes TOEIC sudah $> 60\%$ atau 65,23% mahasiswa sudah memiliki skor lebih dari 400 dan hanya sebagian yang mendapat skor dibawah 400. Untuk itu perlu langkah-langkah lain yang harus diperhatikan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Untuk itu, pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* (Pearson). Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 diperoleh nilai korelasi antara motivasi dan prestasi Bahasa Inggris berdasarkan rerata nilai TOEIC diperoleh nilai 0,771 dengan nilai sig. 0.003 < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor gaya belajar, namun juga ditentukan oleh faktor motivasi belajar mahasiswa

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 2 hasil analisis korelasi *product moment* (Pearson) diperoleh nilai korelasi antara gaya belajar dan prestasi Bahasa Inggris berdasarkan rerata nilai TOEIC diperoleh nilai = 0,250 dengan nilai sig. 0.000. Nilai sig. 0.000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi Bahasa Inggris mahasiswa.

Berdasarkan laporan hasil analisis di atas, ada beberapa hal penting yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini antara lain: Hasil analisis hubungan gaya belajar mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan gaya belajar terhadap prestasi Bahasa Inggris mahasiswa karena nilai probabilitas Gaya_bljjar (0.004) < 0,005. Secara teoritis kita dapat mengategorikan mahasiswa berdasarkan gaya belajarnya menjadi:

a) Gaya konkret

Peserta didik mempunyai kecenderungan gaya belajar menyenangi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan permainan, gambar, video, kaset, dan mempraktekan Bahasa Inggris dengan sesama mereka di luar maupun di dalam kelas.

b) Gaya analitis

Peserta didik mempunyai kecenderungan mempelajari *grammars*/tata bahasa, mempelajari Bahasa Inggris dengan cara membaca buku teks, majalah, dan koran berbahasa Inggris, mempelajari Bahasa Inggris dengan cara mengerjakan tugas-tugas dari pengajar dan menemukan kesalahan-kesalahan mereka sendiri secara mandiri

c) Gaya komunikatif

Peserta didik mempunyai kecenderungan mempelajari Bahasa Inggris mendengarkan penutur asli, berbicara dengan teman dalam Bahasa Inggris, menonton televisi, mendengarkan kaset atau radio, berbicara dengan sesama mereka diluar kelas, menemukan kosakata baru melalui mendengarkan, dan belajar melalui percakapan

d) Gaya orientasi petunjuk

Peserta didik mempunyai kecenderungan mempelajari Bahasa Inggris dengan mendengarkan penjelasan guru, mempelajari *grammar*/tatabahasa, mempelajari kosa kata baru dengan cara membaca buku teks.

e) Gaya campuran

Peserta didik tidak termasuk salah satu dari gaya belajar diatas atau gabungan lebih dari satu gaya belajar.

Faktor motivasi terhadap prestasi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan hasil nilai rata-rata tes TOEIC mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata tes TOEIC mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, ialah

11.80587

b) Nilai rata-rata tes TOEIC mahasiswa yang memiliki motivasi sedang, ialah

11.96429

c) Nilai rata-rata tes TOEIC mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, ialah

12.97439

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan nilai rata-rata nilai tes TOEIC yang lebih baik dibandingkan rata-rata nilai tes TOEIC dengan mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah. Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar dan motivasi belajar masing-masing mahasiswa memberi hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa memperhatikan hal tersebut (Reid, 2007).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

- 1) Gaya belajar mahasiswa terhadap perkuliahan Bahasa Inggris mempunyai hubungan yang positif, erat dan signifikan dengan prestasi Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bila mahasiswa

belajar Bahasa Inggris sesuai dengan gaya belajar masing-masing maka ada kecenderungan mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik pula.

- 2) Motivasi belajar mahasiswa mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan dengan Kemampuan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi yang dimiliki mahasiswa ada kecenderungan semakin baik kemampuannya.
- 3) Gaya belajar Mahasiswa dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif, erat dan signifikan dengan prestasi Bahasa Inggris. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, dan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing maka ada kecenderungan semakin baik prestasi Bahasa Inggrisnya.

Saran

- 1) Dosen penting memperhatikan faktor gaya belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dan perlunya strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.
- 2) Orang tua hendaknya memberikan motivasi, pengawasan, dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sumber belajar secara maksimal sehingga dapat memacu semangat belajarnya.
- 3) Mahasiswa hendaknya menyadari tentang pentingnya belajar ditunjukkan dengan gaya belajarnya, dan motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya.
- 4) Politeknik Negeri Lampung hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana sehingga mahasiswa dapat lebih memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar dengan baik misalnya dengan fasilitas komputer dan internet.

dengan harapan dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Daftar Pustaka

- Alisyahbana, ST. 2009. The teaching of English in Indonesia. In J.M. Britton, R.E Shaffer, and K.Watson(Eds.). Teaching and Learning English Worldwide. Cleveland. Multilingual Matters, Ltd.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Carroll, B. 2006. Testing Communicative Performance. Oxford: Pergamon.
- Carroll, J.B. 2009. Cognitive abilities in foreign language aptitude: Then and now. In: T.S. Parry and C.W. Stansfield (Eds.), Language aptitude reconsidered (pp.11-29). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Danim, S. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Rineka Cipta. Jakarta.

- Reid, J. 2007. (Ed) Learning Styles and in the ESL/EFL Classroom. Heinle and Heinle Publisher. Richards and Rogers. 2006. Approaches and Methods in Language Teaching (second edition) Cambridge. Cambridge University Press.
- Wibowo. 2007. Identifying Student's Learning Styles at The Second Semester of The State Polytechnic of Lampung. Semarang. Jurnal Ragam [5:2] Agustus. Politeknik Negeri Semarang
- Yufrizal, H. 2000. Negotiation of meaning in EFL dyads in Indonesia: The roles of gender, proficiency, and learning styles. Unpublished doctoral thesis, La Trobe University, Australia.
- Yufrizal, H. 2008. Gaya Belajar & Gaya Mengajar. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Yufrizal, H. 2007. Negotiation of Meaning by Indonesia EFL Learners. Pustaka Reka Cipta. Bandung.